

Pengaruh Media Pembelajaran *Instructional Content* Terhadap Hasil Belajar IPA di SDIT Ar-Rofi'iyah Jakarta

Mashudi Alamsyah¹ ✉, (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta)
Martua Ferry Siburian², (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta)
Rifqi Pratama³, (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta)
Giry Marhento⁴, (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta)
Jupriadi,⁵ (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta)

✉ mashudi.alamsyah@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the learning outcomes of students who are provided with instructional content media with students who are taught by providing conventional media. The technique used for sampling is simple random sampling. The tool used in this research is to give a test, the test model is in the form of multiple choice questions with 30 questions. Research findings on classes taught by providing multimedia learning content with a total of 40 students achieved an average score of 80,375. Classes taught by conventional means with a total of 40 students achieved a mean value of 66.75. Based on the calculations from the results of the hypothesis test it proves rejected and accepted because $t_{count} = 9.140$ and $t_{Table} = 1.981$. From the test results it can be concluded that there is a significant difference between the learning outcomes of students taught with educational media and students taught with conventional media at SDIT Ar-Rofiyyah Jakarta School in science subjects*

Keywords: Learning Media, *Instructional Content*, Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada siswa yang diberikan media *instructional content* dengan siswa yang diajarkan dengan pemberian media konvensional. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini dengan memberikan tes, model tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Hasil dari penelitian pada kelas yang diajarkan dengan memberikan media *instructional content* dengan jumlah responden 40 siswa diperoleh rata-rata skor 80,375. Kelas yang diajarkan dengan media konvensional dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa diperoleh nilai rata-rata 66,75. Berdasarkan perhitungan dari hasil pengujian hipotesis terbukti H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_{hitung} = 9,140$ dan $t_{tabel} = 1,981$ $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media *instructional content* dengan siswa yang diajarkan dengan media konvensional di sekolah SDIT Ar-Rofiyyah Jakarta pada mata pelajaran IPA

Kata kunci: Media Pembelajaran, *Instructional Content*, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pelajaran yang berkaitan langsung dengan makhluk hidup dan alam sekitar. Mata pelajaran IPA sangat erat hubungannya dengan hal-hal yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan alam. Khususnya dilingkungan Sekolah Dasar, Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dewasa ini belum mencapai hasil yang maksimal dan masih jauh dari apa yang diharapkan. Rendahnya mutu belajar IPA dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar siswa. Dari segi belajar, seorang siswa akan mau dan tekun belajar atau tidak sangat tergantung pada sikap dan minat yang ada pada dirinya (Riwahyudin, 2015), IPA secara lebih mendalam dan dapat diingat dalam waktu yang relatif lama. Untuk itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar (Muakhirin, 2014).

Pada hakekatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi penyampaian pesan dari sumber pesan melalui jaringan saluran atau berupa media tertentu kepada penerima pesan. Media merupakan komponen dari proses komunikasi yang terintegrasi ke dalam satuan kurikulum di sekolah. Pelajaran IPA salah satu mata pelajaran yang bisa memanfaatkan media sebagai bahan komunikasi untuk menyampaikan mata ajar tersebut, seperti pada materi sistem pencernaan. Pada materi sistem pencernaan masih ada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami terkait sistem pencernaan, belum memahami letak dari alat pencernaan dan urutan dari alat pencernaan yang terdapat di dalam tubuh dari siswa tersebut.

Jika guru menyampaikan materi dengan lisan saja maka hal tersebut akan membuat siswa kesulitan menangkap materi yang diberikan atau yang disampaikan oleh guru. Maka di sini guru membutuhkan alat bantu dalam proses pembelajaran. Alat bantu di dalam dunia pendidikan bisa disebut media pendidikan atau media pembelajaran. Media merupakan komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran (Lestari, 2013). Media adalah alat penghubung yang mampu menghubungkan atau berkomunikasi antara dua pihak. Oleh karena itu, media penting untuk kelancaran belajar. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media sangat penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh guru dapat diatasi dengan menggunakan media sebagai perantara. Dapat mengungkapkan tentang hal-hal yang kurang mampu disampaikan oleh guru. Dengan demikian anak didik dapat mencerna materi yang diajarkan oleh guru. IPA adalah suatu mata pelajaran sains yang tidak dapat disampaikan hanya dengan lisan saja, karena dapat mengakibatkan salah penafsiran. Disinilah peran media, yaitu untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Media mempermudah peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu, guru sebagai sumber belajar yang utama bagi siswa, dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan juga harus dibantu dengan media.

Media adalah segala bentuk yang digunakan untuk transmisi informasi, atau dengan kata lain, saluran untuk transmisi pesan. Media merupakan salah satu komponen utama pembelajaran, sehingga media sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting, tidak hanya sebagai alat tetapi media dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau pesan yang cocok untuk pembelajaran. Jenis media sangat banyak, sehingga pendidik perlu menentukan media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran. (Febrianti, 2019). Sebagai proses penyampaian pesan dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik, media pembelajaran sangat penting dalam fungsi pembelajarannya. Semakin banyak media atau alat peraga yang menyampaikan pesan atau pesan dalam pembelajaran, maka semakin efektif. Penggunaan media dalam pembelajaran harus menjadi bagian yang harus menarik perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran (Tafonao, 2018). Alat bantu atau media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain penggunaan kata-kata, diagram, suara, gambar, alat peraga (misalnya radio, televisi, dll), bioskop, dll. Pada dasarnya media atau alat bantu pembelajaran

berperan sebagai pesan yang disampaikan oleh pembawa pesan (guru) agar siswa atau penerima pesan dapat menerimanya dengan baik.

Media adalah segala bentuk yang digunakan untuk transmisi informasi, atau dengan kata lain, saluran untuk transmisi pesan. Media merupakan salah satu komponen utama pembelajaran, sehingga media sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting, tidak hanya sebagai alat tetapi media dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau pesan yang cocok untuk pembelajaran. Jenis media sangat banyak, sehingga pendidik perlu menentukan media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran. (Febrianti, 2019). Sebagai proses penyampaian pesan dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik, media pembelajaran sangat penting dalam fungsi pembelajarannya. Semakin banyak media atau alat peraga yang menyampaikan pesan atau pesan dalam pembelajaran, maka semakin efektif. Penggunaan media dalam pembelajaran harus menjadi bagian yang harus menarik perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran (Tafonao, 2018). Alat bantu atau media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain penggunaan kata-kata, diagram, suara, gambar, alat peraga (misalnya radio, televisi, dll), bioskop), dll. Pada dasarnya media atau alat bantu pembelajaran berperan sebagai pesan yang disampaikan oleh pembawa pesan (guru) agar siswa atau penerima pesan dapat menerimanya dengan baik.

METODE

Metode pengambilan sample yang di gunakan didalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang dikhususkan pada *simple random sampling* hal ini bertujuan karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tidak melihat status yang terdapat pada populasi tersebut yaitu pada siswa kelas V di SDIT Ar-Rofi'iyah Jakarta, dari populasi yang dijelaskan di atas peneliti menentukan sample sebanyak 80 siswa, yang terdapat pada kelas (V. A) sebanyak 40 siswa dan kelas kontrol(V. B) sebanyak 40 siswa. Data penelitian didapatkan dengan melakukan test yang dikerjakan oleh masing-masing sampel secara sendiri-sendiri. Data penelitian ini berupa data kuantitatif berupa angka yang diambil dari skor test yang dikerjakan oleh siswa pada mata pelajaran IPA.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SDIT Ar-Rofi'iyah Jakarta. Banyaknya responden kelas eksperimen adalah 40 siswa yang terdiri dari 19 anak laki-laki dan 21 anak perempuan, untuk kelas kontrol jumlah responden sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 22 anak laki-laki dan 18 anak perempuan, sehingga jumlah seluruh responden adalah 80 siswa. Secara umum responden memiliki fisik yang sangat bervariasi. Dilihat dari bentuk dan postur tubuh responden, yaitu terdiri dari siswa yang bertubuh kecil sampai yang bertubuh besar. Dari warna kulit responden terdiri dari siswa yang berkulit terang dan berkulit gelap. Peserta didik kelas V merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menjadi masa remaja. Responden yang sehat jasmani dan rohani sangat aktif, masih senang belajar sambil bermain di dalam kelas. Umumnya para responden berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, mulai dari rata-rata menengah hingga menengah ke bawah, yaitu mulai dari siswa yang orang tuanya yang berwiraswasta, pegawai negeri, bidan, supir, buruh pabrik dan lain- lain. Data yang di dapat dari tes pada penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan jumlah butir soal sebanyak 30 butir, jika siswa mampu menjawab soal dengan benar akan diberi skor 1 dan jika siswa yang menjawab salah akan diberi skor 0.

Tabel 1 Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

	No responden	Nilai	No.responden	Nilai
1		70	21.	90
2		80	22	93
3		73	23	87
4		83	24	93
5		73	25	80
6		90	26	83
7		63	27	90
8		63	28	77
9		70	29	70
10		77	30	80
11		80	31	80
12		63	32	90
13		90	33	70
14		77	34	80
15		87	35	80
16		63	36	83
17		90	37	67
18		87	38	90
19		90	39	67
20		80	40	87

Tabel 2 Distribusi Kelas Eksperimen

Interval	F	F	Xi	Fxi	(xi-A)^2	f(xi-A)^2
63-67	5	5	65	325	236,391	1181,95
68-72	4	9	70	280	107,641	430,563
73-77	5	14	75	375	28,8906	144,453
78-82	8	22	80	640	0,14063	1,125
83-87	7	29	85	595	21,3906	149,734
88-92	9	38	90	810	92,6406	833,766
93-97	2	40	95	190	213,891	427,781
Jumlah	40			3215		3169,38

Uraian data diatas dapat dinyatakan bahwa hasil tes belajar IPA dikelas dengan perlakuan eksperimen, dengan menggunakan media *instructional contents* berada pada kelas dengan kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan karena nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,375, dengan Modus yang muncul sebesar 88,61 , kemudian Median pada skor 81,25, dan Simpangan baku dari data tersebut 9,01 dan varian yang muncul sebesar 81,26.

Tabel 3 Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

No reseptor	Nilai	No reseptor	Nilai
1	60	21	57
2	73	22	67
3	60	23	70
4	67	24	70
5	70	25	60
6	60	26	67
7	70	27	63
8	73	28	80
9	53	29	80
10	67	30	60
11	70	31	53

12	73	32	70
13	53	33	57
14	80	34	73
15	67	35	60
16	70	36	57
17	83	37	70
18	60	38	60
19	77	39	83
20	70	40	53

Untuk uraian dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar kelas control yang diajarkan menggunakan media konvensional ternyata berada pada kategori rendah jika dibandingkan dengan siswa pada kelas eksperimen dalam hal ini diajarkan dengan media instructional content. Data yang terlihat dari nilai rata-rata yang muncul 66,750, dengan Modus yang muncul 69,6420 kemudian Median dengan skor 64,160 dan Simpangan baku pada skor 8,730 serta Varians sebesar 76,350

Tabel 5 Tabel Chi Kuadrat Kelas Eksperimen

Interval	fo	Tepi kelas	Zi	Ztabel	F(Zi)	Li	Fe	f0-fe ² /fe
		62,5	-1,7	0,4555	0,0445			
63-67	5					0,0806	3,224	0,978
		67,5	-1,15	0,3749	0,1251			
68-72	4					0,1525	6,1	0,722
		72,5	-0,59	0,2224	0,2776			
73-77	5					0,2064	8,256	1,284
		77,5	-0,04	0,016	0,484			
78-82	8					0,211	8,44	0,022
		82,5	0,51	0,195	0,695			
83-87	7					0,1604	6,416	0,053
		87,5	1,06	0,3554	0,8554			
88-92	9					0,092	3,68	7,69
		92,5	1,62	0,4474	0,9474			
93-97	2					0,0376	1,504	0,163
		97,5	2,17	0,485	0,985			
	40							10,912

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut, didapat nilai $X^2_{hitung} = 10,912$ sedangkan dari tabel chi kuadrat didapat $X^2_{tabel} 12,592$. Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data terdistribus normal.

Tabel 6 Tabel Chi Kuadrat Kelas Kontrol

Interval	Fo	Tepi kelas	Zi	Ztabel	F(Zi)	Li	Fe	f0-fe ² /fe
		52,5	-1,34	0,4099	0,0901			
53-57	7					0,1305	5,22	0,6069
		57,5	-0,77	0,2794	0,2206			
58-62	8					0,2001	8,004	0
		62,5	-0,2	0,0793	0,4207			

63-67	6					0,2236	8,944	0,969
		67,5	0,37	0,1443	0,6443			
68-72	9					0,1821	7,284	0,4042
		72,5	0,94	0,3264	0,8264			
73-77	5					0,1081	4,324	0,1056
		77,5	1,51	0,4345	0,9345			
78-82	3					0,0472	1,888	0,6549
		82,5	2,09	0,4817	0,9817			
83-87	2					0,0144	0,576	3,5204
		87,5	2,66	0,4961	0,9961			
								6,261

Dari hasil perhitungan data di dalam tabel tersebut, ditemukan nilai $X^2_{hitung} = 6,2610$ kemudian dari tabel chi kuadrat didapat $X^2_{tabel} 12,5920$. Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal. Setelah uji persyarat dari analisis data diatas didapatkan dua kelompok data yang berdistribusi normal dan berdistribusi homogen. Dari hasil pengolahan data penelitian diperoleh rata-rata untuk kelas eksperimen $X_1 = 80,3750$ dan kelas kontrol $X_2 = 66,750$. Untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan uji beda rata-rata dengan sampel bebas (tidak berhubungan) dimana hasil perhitunganya sebagai berikut :

Tabel 7 Persiapan Perhitungan Uji Beda Rata-rata

NO RESP	X1	X1^2	X2	X2^2
1	70	4900	60	3600
2	80	6400	73	5329
3	73	5329	60	3600
4	83	6889	67	4489
5	73	5329	70	4900
6	90	8100	60	3600
7	63	3969	70	4900
8	63	3969	73	5329
9	70	4900	53	2809
10	77	5929	67	4489
11	80	6400	70	4900
12	63	3969	73	5329
13	90	8100	53	2809
14	77	5929	80	6400
15	87	7569	67	4489
16	63	3969	70	4900
17	90	8100	83	6889
18	87	7569	60	3600
19	90	8100	77	5929
20	80	6400	70	4900
21	90	8100	57	3249
22	93	8649	67	4489

23	87	7569	70	4900
24	93	8649	70	4900
25	80	6400	60	3600
26	83	6889	67	4489
27	90	8100	63	3969
28	77	5929	80	6400
29	70	4900	80	6400
30	80	6400	60	3600
31	80	6400	53	2809
32	90	8100	70	4900
33	70	4900	57	3249
34	80	6400	73	5329
35	80	6400	60	3600
36	83	6889	57	3249
37	67	4489	70	4900
38	90	8100	60	3600
39	67	4489	83	6889
40	87	7569	53	2809
jumlah	3186		2666	
kuadrat	10150596		7107556	
s1^2		9,01	s2^	8,73
x1		80,375	x2	66,75

Sehingga nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,04$ dan $dk = 78$ yaitu $t_{tabel} = 1,9811$, karena $9,14 > 1,9811$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya nilai siswa yang menggunakan media instructional content lebih tinggi secara signifikan dari pada siswa yang di ajarkan menggunakan media konvensional pada hasil belajar IPA.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data di atas yang telah diperoleh dan hasil analisa data serta dilakukannya pengujian hipotesis maka didapatkan data pada kelas eksperimen pada hasil belajar IPA siswa yang di ajarkan menggunakan media *instructional content*, yang terdiri dari 40 siswa diperoleh nilai rata-rata tes siswa sebesar 80,3750 dengan data simpangan baku sebesar 9,010 kemudian modus sebesar 88,680 dan median yang muncul sebesar 81,250. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media *instructional content* pada mata pelajaran IPA, SDIT Ar-Rofi'iyah Jakarta tergolong baik. Pada kelas kontrol siswa yang diajar dengan media konvensional, yang terdiri dari 40 siswa diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 66,750, dengan simpangan baku yang muncul sebesar 8,730 dan modus yang muncul sebesar 69,6420 kemudian median sebesar 66,66. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada materi IPA yang di ajarkan dengan media konvensional tergolong sedang. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 9,14$ dan $t_{tabel} = 1,9811$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% nilai siswa yang menggunakan media *instructional content* lebih tinggi secara signifikan dari siswa yang diajarkan menggunakan media konvensional pada hasil belajar IPA.

Pembelajaran dengan menggunakan media *instructional content* sebaiknya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena dengan media *instructional content* dapat memudahkan pengajar dalam menyampaikan informasi kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan materi pembelajaran muatan pendidikan dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan dokumen biasa. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata yang diperoleh $t_{hitung} = 9,14$ dan $t_{tabel} 1,9811$, sehingga nilai t_{hitung} tersebut berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_1 , serta dapat digolongkan berbeda antara rata-rata hasil belajar sains ketika menggunakan media dengan muatan ajar unggul dan hasil belajar sains konvensional. Cara penerapan pembelajaran dengan isi buku pedoman memberikan pengaruh yang besar, baik terhadap hasil belajar maupun proses belajar mengajar. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang diajar dengan muatan pendidikan terhadap hasil belajar IPA di SDIT Ar-Rofi'iyah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Febrianti, F. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 667-677.
2. Lestari, A. S. (2013). PEMBELAJARAN MULTIMEDIA. *Jurnal Al-Ta'dib*, 84-98.
3. Muakhirin, B. (2014). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, , 51-57.
4. Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11-23.
5. Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan . *Jurnal Komunikasi Pendidikan*,, 103-114.